

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan wilayah perkotaan selalu diikuti oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem transportasi yang mampu mendukung mobilitas secara efektif dan efisien. Mobilitas tersebut muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya aktivitas ekonomi, pendidikan, perdagangan, jasa, maupun pemerintahan yang saling terhubung melalui jaringan transportasi. Semakin tinggi intensitas aktivitas masyarakat, maka semakin tinggi pula kebutuhan akan pergerakan orang maupun barang. Oleh karena itu, transportasi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan wilayah sekaligus meningkatkan aksesibilitas antarruang. Perkembangan sektor industri di Indonesia turut mendorong pertumbuhan kawasan perkotaan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Salah satu wilayah perkotaan yang mengalami perkembangan industri cukup pesat adalah Kota Tangerang, yang merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Letak Kota Tangerang yang strategis menjadikannya sebagai salah satu kawasan penyangga Ibu Kota Jakarta sekaligus pusat kegiatan industri, perdagangan, jasa, dan permukiman. Selain memiliki sektor industri pengolahan dan manufaktur yang berkembang, Kota Tangerang juga terus mengalami pertumbuhan kawasan komersial dan permukiman yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan mobilitas masyarakat dari tahun ke tahun.

Pesatnya perkembangan industri di Kota Tangerang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Tangerang (2024), jumlah penduduk Kota Tangerang mencapai sekitar 1,96 juta jiwa yang tersebar di 13 kecamatan dan 104 kelurahan. Tingginya jumlah penduduk tersebut berdampak pada meningkatnya mobilitas masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti bekerja, bersekolah, berbelanja, memperoleh pelayanan kesehatan, maupun aktivitas sosial lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan mobilitas tersebut,

penggunaan kendaraan pribadi yang masih dominan turut berkontribusi terhadap peningkatan volume kendaraan. Peningkatan volume kendaraan yang tidak diimbangi dengan kapasitas jalan serta ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas, salah satunya adalah kemacetan. Kemacetan lalu lintas tidak hanya menyebabkan penurunan kecepatan perjalanan dan bertambahnya waktu tempuh, tetapi juga berdampak terhadap pemborosan bahan bakar, meningkatnya pencemaran udara, serta menurunnya efisiensi aktivitas masyarakat. Selain dipengaruhi oleh tingginya volume kendaraan, kemacetan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti aktivitas masyarakat di sekitar ruas jalan, hambatan samping, serta kondisi sarana dan prasarana transportasi yang belum mampu mengakomodasi tingginya mobilitas penduduk.

Salah satu ruas jalan di Kota Tangerang yang mengalami permasalahan kemacetan adalah Jalan Moh. Toha yang berada di Kecamatan Karawaci. Jalan Moh. Toha merupakan salah satu ruas jalan yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat karena menghubungkan kawasan permukiman, kawasan industri, pusat perdagangan, serta fasilitas pendidikan. Berdasarkan penelitian Herlina dkk. (2020), Jalan Moh. Toha memiliki panjang sekitar 5,65 kilometer dengan lebar jalan sekitar 12 meter serta terdiri atas empat lajur dua arah tanpa median fisik (4/2 TT). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Jalan Moh. Toha berfungsi sebagai salah satu ruas jalan yang melayani pergerakan kendaraan dengan volume lalu lintas yang relatif tinggi. Ruas jalan ini menjadi jalur penghubung bagi masyarakat yang melakukan perjalanan dari kawasan permukiman menuju kawasan industri maupun pusat-pusat pelayanan di wilayah Karawaci dan sekitarnya. Tingginya intensitas aktivitas di sepanjang ruas jalan tersebut menyebabkan arus lalu lintas didominasi oleh kendaraan pribadi, kendaraan angkutan barang, dan angkutan umum, terutama pada jam-jam sibuk ketika masyarakat berangkat dan pulang beraktivitas. Pada waktu-waktu tertentu, peningkatan arus kendaraan menyebabkan penurunan kecepatan perjalanan dan meningkatnya kepadatan lalu lintas sehingga kinerja ruas jalan cenderung menurun.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, kemacetan pada ruas Jalan Moh. Toha tidak terjadi secara merata, melainkan terkonsentrasi pada beberapa titik yang memiliki aktivitas masyarakat cukup tinggi. Titik-titik tersebut berada di sekitar PT Panarub Industry, Simpang Tiga Padasuka yang berdekatan dengan SMA Negeri 4 Kota Tangerang, kawasan Kompleks Sekolah Dasar Pasar Baru 3, Pasar Baru 5, Pabuaran Tumpeng 2, dan Pabuaran Tumpeng 3, Simpang Tiga Benua, serta Simpang Tiga Sangiang yang merupakan ujung ruas Jalan Moh. Toha. Pada jam berangkat dan pulang kerja maupun jam masuk dan pulang sekolah, ruas jalan tersebut mengalami peningkatan volume kendaraan yang menyebabkan perlambatan arus lalu lintas hingga terbentuk antrean kendaraan pada beberapa segmen jalan. Selain dipengaruhi oleh tingginya volume kendaraan, pengamatan awal juga menunjukkan adanya berbagai bentuk hambatan samping yang diduga turut memengaruhi tingkat kemacetan di ruas Jalan Moh. Toha. Hambatan tersebut antara lain berupa penggunaan trotoar oleh pedagang kaki lima sehingga pejalan kaki menggunakan bahu atau badan jalan, angkutan kota yang berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di bahu jalan meskipun telah tersedia fasilitas terminal, kendaraan yang keluar masuk kawasan industri, aktivitas penyeberang jalan, serta masih terbatasnya pelayanan transportasi umum. Berbagai kondisi tersebut berpotensi mengurangi kapasitas efektif ruas jalan dan mengganggu kelancaran arus lalu lintas, sehingga kemacetan cenderung terjadi pada titik-titik dengan intensitas aktivitas masyarakat yang tinggi.

Permasalahan kemacetan di ruas Jalan Moh. Toha telah menjadi objek penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk. (2020) berjudul Pengaruh Aktivitas Karyawan PT Panarub terhadap Kinerja Jalan Moh. Toha menunjukkan bahwa kondisi lalu lintas pada ruas Jalan Moh. Toha mengalami penurunan kinerja, terutama pada jam sibuk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa volume lalu lintas tertinggi mencapai 2.223,1 smp/jam, sedangkan kapasitas jalan berkisar antara 2.320,5 smp/jam hingga 2.593,5 smp/jam. Nilai derajat kejenuhan tertinggi mencapai 0,9048 dengan tingkat pelayanan jalan (Level of Service/LOS) kategori E, yang menunjukkan bahwa arus lalu lintas berada pada kondisi mendekati jenuh. Selain itu, hambatan samping pada ruas jalan

tersebut tergolong sangat tinggi, terutama akibat aktivitas pejalan kaki dan penyeberang jalan di sekitar kawasan industri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas di sekitar ruas Jalan Moh. Toha memiliki pengaruh terhadap menurunnya kinerja lalu lintas. Namun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada pengaruh aktivitas karyawan PT Panarub terhadap kinerja jalan pada segmen tertentu. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi lapangan, kemacetan di ruas Jalan Moh. Toha tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas kawasan industri, tetapi juga oleh berbagai aktivitas masyarakat lainnya, seperti keberadaan kawasan pendidikan, perdagangan, permukiman, aktivitas angkutan umum, serta kondisi sarana dan prasarana transportasi di sepanjang ruas jalan. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang mengkaji faktor-faktor penyebab tingkat kemacetan secara lebih menyeluruh pada ruas Jalan Moh. Toha. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab kemacetan yang berasal dari aktivitas masyarakat, hambatan samping, serta kondisi sarana dan prasarana transportasi pada titik-titik kemacetan di ruas Jalan Moh. Toha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemacetan dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMACETAN PADA RUAS JALAN MOH. TOHA DI KECAMATAN KARAWACI KOTA TANGERANG”** dengan rumusan masalah, 1. Bagaimana kondisi kemacetan yang terjadi pada ruas jalan Moh. Toha di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang? 2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab titik kemacetan pada ruas jalan Moh. Toha di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang? dan dengan tujuan dari penelitian tersebut adalah, 1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kemacetan yang terjadi pada ruas jalan Moh. Toha di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. 2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kemacetan pada ruas jalan Moh. Toha Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemacetan pada ruas jalan Moh. Toha di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab titik kemacetan pada ruas jalan Moh. Toha di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian dari kerangka pemikiran, definisi operasional merupakan langkah yang diperlukan untuk mendefinisikan variable yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diukur dan dipertahankan (Firman, Firman, 2018). Merujuk pada pernyataan tersebut, penambahan definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan para pembaca mengenai berbagai topik agar tidak terjadi kesalahpahaman arti yang sebenarnya. Maka berikut ini diuraikan definisi-definisi operasional variable-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Kemacetan

Kemacetan adalah suatu keadaan dimana terjadi hambatan atau kesulitan dalam lalu lintas atau transportasi, yang dapat menyebabkan peningkatan waktu tempuh dan kesemrawutan (Ruwantono & Susatyo, 2016).

b. Tingkat Kemacetan

Tingkat kemacetan adalah suatu keadaan dimana jumlah kendaraan yang lalu lalang melebihi kapasitas jalan yang dapat ditampung. Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh volume kendaraan melebihi kapasitas jalan, merugikan secara ekonomi dan sosial. Kemacetan juga mempengaruhi mobilitas penduduk, perekonomian, dan lingkungan, sehingga menimbulkan biaya ekonomi yang signifikan melalui peningkatan konsumsi bahan bakar, hilangnya waktu, dan dampak negatif terhadap produktivitas. (Khoeri, dkk. 2024).

c. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas masyarakat sehingga terjadinya kemacetan, dimana secara garis besar bahwa faktor kemacetan lalu lintas merupakan akar permasalahan dari kemacetan lalu lintas (Suryatni, 2020)

d. Ruas Jalan

Ruas jalan dapat diartikan sebagai bagian dari jalan yang terbagi oleh simpul jalan, persimpangan, atau perubahan karakteristik geometrik atau fungsional. Ruas jalan dapat memiliki fungsi dan karakteristik tertentu, seperti jalan primer, jalan arteri, atau jalan kolektor, yang ditetapkan berdasarkan perencanaan tata ruang wilayah dan peraturan pemerintah terkait, sebagaimana tertulis pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang jalan, pasal 1 ayat 3:

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kemacetan pada ruas jalan Moh. Toha Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kemacetan pada ruas jalan Moh. Toha Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan khususnya dalam ilmu geografi yang mana berkaitan dengan geografi sosial dan geografi transportasi

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pemerintah maupun masyarakat untuk saling memajukan perencanaan tata ruang kota. Adapun kegunaannya yaitu sebagai berikut:

1) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan masyarakat untuk lebih peduli pada kemacetan yang terjadi di ruas jalan Moh. Toha Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, dan juga lebih taat pada kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

2) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai Solusi dan juga evaluasi untuk menanggulangi kemacetan yang terjadi khususnya di ruas jalan Moh. Toha Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sebagai penambah wawasan dan mengembangkan pola berpikir kritis penulis, serta meningkatkan jiwa kepedulian penulis terhadap fenomena yang terjadi di sekitar penulis terutama mengenai kemacetan yang terjadi di ruas jalan Moh. Toha Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.